

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS)
DAN CURRENT RASIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Sektor Food and Beverage yang
Terdaftar di BEI Tahun
2020 – 2023)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Nama : Luthfi Rahmawati

NIM : 2021522572

Progdi: S1 Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Luthfi Rahmawati
NIM : 2021522572
Progdi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN CURRENT RASIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2023
Pembimbing : Andri Oktaviani S.Pd, M.Pd

Surakarta, 07 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Mulyadi, SE.,MM.,MH.,Ak.,CA
NIDN 0610096501

Andri Oktaviani S.Pd, M.Pd
NIDN 0622109101

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS)
DAN CURRENT RASIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2022**

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berkembangnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang menghambat seseorang untuk dapat berusaha memperoleh keuntungan dari investasi saham, Malintan (2012). Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan pangan masyarakat semakin banyak dan tidak terbatas, dalam perkembangan dunia usaha dapat menyebabkan persaingan perusahaan food and beverage untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini memberikan dampak pada setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan unggul secara kompetitif untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di era globalisasi ini. Saat ini, pasar modal diyakini sangat penting. Pasar modal merupakan tempat yang dikelola secara terorganisir untuk mempertemukan antara pemodal (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan modal (*emiten*) untuk melakukan transaksi asset dalam jangka panjang maupun pendek.

Pasar modal Indonesia, yang terdiri dari Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai tempat untuk memperoleh dana, pasar saham memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat melalui penerbitan saham. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipandang sebagai entitas yang telah memenuhi standar tertentu dalam hal pengungkapan informasi keuangan dan manajerial. Bagi investor, informasi yang dapat

menggambarkan kinerja dan prospek perusahaan sangat penting dalam menentukan keputusan investasi mereka. Salah satu cara untuk menilai prospek keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan.

Pasar modal merupakan salah satu pergerakan ekonomi termasuk Indonesia. Pasar modal saat ini mengalami sebuah kemajuan yang cukup signifikan karena dengan meningkatkan volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Berdasarkan Buku (Wardiyah, Mia Lasmi : 2017), pasar modal menurut UU NO.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah suatu instrumen keuangan yang memperjual belikan surat berharga, yaitu efek berbasis hutang (obligasi), surat berharga komersial, efek berbasis ekuitas (saham) reksadana dan sekuritas aset.

Menurut Sunariyah (2011) pada jurnal (Ayu et al., 2019) Saham (Stok) adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga saham merupakan salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena saham menggambarkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap waktu harga saham selalu bergerak baik itu bergerak naik atau turun.

Menurut Yusuf (2020), dalam blognya investor adalah mereka yang menaruh uang miliknya ke sebuah perusahaan sebagai bisnis dengan

harapan akan mendapatkan pengembalian dan keuntungan di masa depan. Investasi adalah hal yang sudah tidak asing lagi, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang maupun membeli emas untuk dijual pada saat harga naik bahkan investasi di saham-saham perusahaan. Laju pertumbuhan jumlah investor di pasar modal terus semakin tumbuh setiap tahunnya. Investor dalam melakukan investasinya, mengharapkan keuntungan atau *rate of return* yang dilihat dari harga saham pada perusahaan. Menurut Yuki (2020) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2008) dalam jurnal (Akbar, 2020) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu indikator perusahaan seberapa berhasil sebuah perusahaan dalam hal kinerjanya. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik pula kinerja pada suatu investor. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini disebabkan karena adanya factor internal dan eksternal meliputi pemasaran, produksi, pergantian direktur, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan factor eksternal meliputi perubahan suku bunga, inflasi, kondisi global, kebijakan pemerintah dan kurs valuta asing.

Investor sebelum menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan, seorang investor bisa menilai atau melihat hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Pandji Anoraga (2007;62) analisis fundamental adalah untuk mencapai taksiran nilai suatu investasi saham. berdasarkan teori ini seseorang harus memiliki saham tersebut untuk jangka panjang. Pendekatan dalam menaksir nilai saham dengan menggunakan analisis fundamental. Menurut (Ariyani dkk.,2019) pada jurnal (Jalil, 2020) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan entitas dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan adalah rasio penilaian, rasio pertumbuhan, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023. Di Indonesia Perusahaan sektor food and beverage sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak memungkinkan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor food and beverage adalah karena belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji

perusahaan di sektor food and beverage di Indonesia dan investor masih menghadapi kesulitan dalam memprediksi pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ROA, EPS, dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2023?
- b. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2023?
- c. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2023?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini penting untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan memastikan agar fokus

penelitian tetap terjaga pada variabel-variabel yang relevan. Berikut adalah batasan masalah yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

a. Sektor Industri yang Diperiksa

Penelitian ini hanya akan berfokus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, perusahaan dari sektor lain, seperti sektor keuangan, energi, dan lainnya, tidak akan termasuk dalam objek penelitian ini.

b. Periode Waktu yang Diteliti

Penelitian ini membatasi analisisnya pada data yang tersedia selama periode 2020 hingga 2023. Periode ini dipilih untuk melihat dinamika dan tren yang relevan dalam perkembangan ekonomi Indonesia, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja perusahaan pada tahun 2020. Periode ini juga memungkinkan untuk mengamati pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham dalam konteks ekonomi pasca-pandemi.

c. Variabel yang Digunakan

Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan tiga variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR), yang dianggap sebagai indikator utama dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak akan mengeksplorasi faktor-faktor eksternal lainnya seperti makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau faktor pasar yang lebih luas.

d. Jenis Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan (laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas) serta data harga saham yang diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak akan menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui survei atau wawancara.

e. Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel

Penelitian ini akan menguji perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode yang ditentukan (2020-2023), Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu selama periode tersebut, Perusahaan yang memiliki harga saham yang dapat diakses dan dipertimbangkan dalam analisis.

f. Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara ROA, EPS, dan CR terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini tidak akan mencakup analisis yang lebih mendalam tentang metode statistik lainnya, seperti analisis panel data, analisis time series, atau model-model lainnya yang dapat digunakan dalam konteks data yang lebih kompleks.

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2023. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor food and beverage.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor food and beverage.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor food and beverage.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan seperti ROA, EPS, dan CR terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, khususnya di sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini juga akan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, memberikan wawasan mengenai sejauh mana ketiga rasio

tersebut mempengaruhi harga saham di sektor tersebut, serta memberikan kontribusi pada literatur yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan di berbagai sektor, dengan pengembangan variabel atau metode analisis yang lebih kompleks.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah terkait manajemen keuangan, pasar modal, dan analisis investasi. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa dan peneliti lain sebagai dasar untuk studi lebih lanjut dalam bidang yang sama atau yang serupa.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja keuangan yang tercermin dari rasio-rasio tertentu dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen untuk

lebih fokus pada upaya peningkatan kinerja keuangan yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, misalnya dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA), mencapai profitabilitas (EPS), atau menjaga likuiditas yang sehat (CR). Pengetahuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi perusahaan yang lebih efektif.

4) Bagi Regulator Pasar Modal dan Otoritas Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator pasar modal dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan dan pengungkapan informasi kepada publik. Dengan mengetahui bagaimana rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham, regulator dapat memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan kinerja mereka kepada pasar, sehingga meningkatkan efisiensi pasar modal.

5) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam menerapkan teori-teori dalam praktek yang sesungguhnya, sehingga hasilnya dapat menambah dan melengkapi pemahaman penulis terhadap teori sebelumnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Landasan Teori

a. Pasar Modal

Menurut Bodie, Kane, and Marcus (2014) dalam bukunya *Investments*: Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Perusahaan dan pemerintah dapat menerbitkan sekuritas di pasar primer untuk mendapatkan dana, sementara investor dapat membeli sekuritas tersebut untuk tujuan investasi di pasar sekunder. Fungsi utama pasar modal adalah untuk menyediakan sarana bagi alokasi dana yang efisien antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana. Menurut Tandelilin (2010) dalam bukunya *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*: Pasar modal merupakan pasar untuk transaksi sekuritas yang diperdagangkan di pasar sekunder setelah diterbitkan di pasar primer. Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal dapat berupa saham, obligasi, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal berperan sebagai perantara antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki dana (investor), serta sebagai sarana untuk mempertemukan pembeli dan penjual sekuritas dalam transaksi yang transparan.

b. Macam-macam Pasar Modal

Macam-macam pasar modal menurut buku edisi kedua Dr. Paulus Wardoyo, MM (2012) adalah sebagai berikut:

1. Primary Market

Adalah penawaran saham yang dilakukan oleh emiten kepada para calon investor selama batas waktu tertentu yang

ditetapkan oleh emiten sebelum hal tersebut di jual melalui bursa/sebelum listing. Jadi dengan saham masih ditawarkan melalui penawaran umum. Keberhasilan pada primary market, sangat ditentukan oleh peran dari para penjamin emisi (underwriter). Investor yg membeli saham pada primary market mempunyai tujuan untuk mendapatkan gain on sales.

2. Secondary market

Biasanya diistilahkan sebagai transaksi jual beli saham/sekuritas setelah masa penawaran terlewati yaitu ditandai dengan dilakukannya listing di bursa. Dengan pengertian ini maka pelaksanaan jual beli saham/sekuritas dilakukan secara luas. Harga saham lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu antara permintaan dan penawaran, sehingga emiten secara langsung tidak bisa mempengaruhi lagi. Pada transaksi di secondary market, permintaan dan penawaran akan dipengaruhi oleh faktor internal misal performance perusahaan seperti earning per share dsb disamping juga ditentukan oleh faktor eksternal seperti kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter dls. Satu hal yang perlu dipahami bahwa dalam transaksi di secondary market umumnya volume perdagangannya lebih besar dan hasil penjualan langsung masuk ke pemegang saham bersangkutan.

3. Third Market.

Adalah perdagangan saham yang dilakukan diluar bursa /OTC (Over the counter market) biasa disebut sebagai Bursa Paralel. Dalam pasar ini tidak memiliki floor trading (lantai bursa) yang ada adalah pusat informasi (trading information) yang meliputi : harga-harga saham, jumlah transaksi dls. Ada empat ketentuan yang mengatur bursa paralel yaitu :

- (a) Syarat 2 untuk memperdagangkan efek di pasar paralel
- (b) Peraturan perdagangan di bursa paralel
- (c) Peraturan tentang pencatan harga di bursa paralel
- (d) Tarif provisi.

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang Pasar Modal, maka Bursa Paralel atau OTC tidak lagi dikenal di Indonesia. Sehingga dengan demikian keaslian saham atau obligasi yang diperdagangkan tidak dijamin oleh pihak Bursa Efek Jakarta atau Bursa Efek Surabaya.

4. Fourth Market.

Merupakan bentuk perdagangan efek antar investor yang dilakukan tanpa melalui perantara pedagang efek. Transaksi biasanya dilakukan dalam jumlah yang besar (block sales). Misal BCA melakukan pengambilalihan saham PT Astra International Tbk dari beberapa pemegang saham yang lain sehingga BCA menguasai 19 % saham yang beredar. Meski transaksi berlangsung dari investor ke investor lainnya, tetapi

mekanisme pasar modal tetap menghendaki transaksi tersebut harus dilaporkan secara terbuka untuk dicatat di bursa efek.

Menurut Hakim dan Sudaryo (2022:25) pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan diantaranya:

1. Fungsi Ekonomi

Menyediakan fasilitas atau kendaraan untuk mempertemukan siapa saja yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana. Hal ini diperlukan untuk pengembangan bisnis dan produktivitas.

2. Fungsi Keuangan

Memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk mendapatkan return dengan membebaskan biaya modal (cost of capital).

- c. **Saham**

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60) Saham diartikan sebagai berikut:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan;

2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;

3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat yang menjadi bukti seseorang atas kepemilikan modal pada suatu perusahaan.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:61) Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham istimewa (preference stock).

1. Saham biasa (Common Stock)

Adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (Penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham istimewa (preference stock)

Adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh

pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal.

d. Keuntungan Memiliki Saham

1. Dividen

Menurut Musthafa (2017) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan investasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk pembagian dividen sendiri dilaksanakan berdasarkan kebijakan dividen masing – masing perusahaan (Gumanti, 2013). Dividen merupakan bagian keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen biasanya akan ditetapkan dalam RUPS, dimana pihak Direksi akan menyampaikan Laporan Pertanggungjawabnya berkenaan dengan mandat yang telah diterima. Dalam RUPS akan memutuskan tentang besarnya jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen yang diberikan oleh pemegang saham dalam bentuk uang adalah dividen tunai, dividen yang dibagikan dalam bentuk saham disebut dividen saham yang diabay dari laba tunai yang ditahan.

2. Capital gain

Investor menjual saham dengan harga lebih tinggi dari harga yang di beli sebelumnya. Jadi investirtor mendapatkan keuntungan dari harga jual saham tersebut.

e. **Risiko Saham**

1. Perusahaan dihapus pencatatan saham dari Bursa oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Saham di delist dari bursa
3. Perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan.
4. Perusahaan bangkrut atau di likuiditas
5. Investor menjual harga saham lebih rendah dari harga beli saham sebelumnya
6. Capital loss
7. Investor tidak mendapat keuntungan dari saham yang di investasikan
8. Tidak mendapat deviden.

f. **Harga Saham**

Husnan (2012:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Menurut Hery (2012:273) harga

pasar saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual. Ketika saham dijual dengan harga di bawah normal (nilai pari), maka saham tersebut dikatakan dijual dengan diskonto (disagio).

Kismono (2014:416) menyatakan saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak bagi pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimiliki melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2015:5).

Seiring bertambahnya harga saham pada suatu perusahaan maka semakin baik kinerja dan menggambarkan prestasi dari perusahaan tersebut. Sawir (2001:98) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi perusahaan (mikro) dan sisi pasar (makro).

Pada sisi perusahaan (mikro) meliputi :

1. Kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang dianggap sebagai pertumbuhan fundamental perusahaan.
2. Tingkat deviden yang baik.
3. Aliran kas masuk dan keluar yang seimbang, efisien dan wajar.
4. Profit perusahaan yang terus menerus tumbuh secara konsisten, maka secara empiris harga saham akan mengalami kenaikan.

Sedangkan pada sisi pasar (Makro) meliputi :

1. Tingkat inflasi dan tingkat bunga yang akan menyebabkan investor mempertimbangkan memilih antara real estate atau asset financial maupun antara saham atau sekuritas fixed income.
2. Internasionalisasi yang dapat mencerminkan persaingan bisnis perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing.
3. Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dapat menentukan keadaan pasar modal yang akan datang.

g. Rasio Keuangan

Menurut (Subramanyam & John, 2012) adalah teknik analisis keuangan yang banyak digunakan oleh pengguna laporan keuangan yang dapat menghasilkan beberapa rasio dari laporan keuangan, dari beberapa rasio tersebut terdapat rasio yang digunakan umum dan rasio yang hanya untuk keadaan suatu industri tertentu. Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

Analisis rasio suatu instrumen pengukuran baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk dapat menilai posisi keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari periode sebelumnya dengan periode berikutnya.

Return on Assets (ROA)

Menurut Kariyoto (2017:114) return on asset sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Prayudita Maulita & Mujino (2019) pada jurnal (Jalil, 2020) Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam dilakukan memperoleh 20 keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Menurut Dendawijaya (2009) dalam jurnal (Indah et al., 2020) Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Prastowo (2011) dalam jurnal (Indah et al., 2020) mendefinisikan Return On Assets (ROA) sebagai rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi Return On Assets (ROA)

maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka akan menarik minat investor. Dari uraian diatas juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki Return On Assets (ROA) yang cukup tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki kinerja yang cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai saham perusahaan itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena saham tersebut akan diminati oleh banyak investor, meningkatnya minat investor akan menyebabkan meningkatnya permintaan pembelian saham perusahaan dan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011: 138). Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 373), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 115) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio

yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut kasmir (2012) dalam jurnal (Ayu et al., 2019) Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar (Current Ratio) merupakan analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Menurut Martono dan Harjito (2010) dalam jurnal (Akbar, 2020) menjelaskan Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Jika nilai Current Ratio sebuah perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar

untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pun bagus, begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo.

2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Jalil Vol.9, No.1 Januari-Juni 2020 E-ISSN 2598-7372	Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Sahama Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	Variabel Independen : X1 : EPS X2 : ROA X3 : DER X4 : CR Variabel Dependen: Y : Harga Saham Metode Penelitian : Regresi	Hasil penelitian menunjukkan EPS,DER, dan CR tidak berpengaruh. Sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan

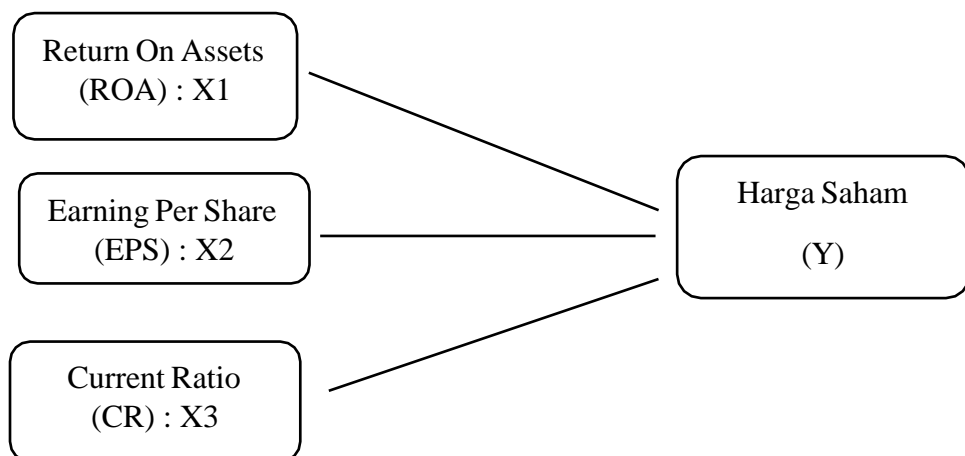
			linear berganda	
2.	Evatul Djannah, Roni, Maftukhin Dwi Harini, dan Indah Dewi Mulyani Vol 1, No.2, Agustus 2019,P.25-32	Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham.	Variabel Independen : X1 : ROA X2 : ROE Variabel Dependen Y : Harga Saham Metode peneletian: regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham.
3.	Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) E- ISSN 2461- 0593	Pengaruh ROA,ROE,EPS, dan CR Terhadap Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen : X1 : ROA X2 : ROE X3 : EPS X4 : CR Variabel Dependen: Y : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan CR berpenaruh positif dan Signifikan. ROE berpengaruh positif dan

			Metode Penelitian : Regresi linear berganda	tidak signifikan. Sedangkan EPS berpengaruh negatif dan signifikan.
4.	Tias Indah Eka Dhamayati dan Yulistuti Rahayu (2020) E- ISSN 2460- 0585	Pengaruh Current Return (CR), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham	Variabel Independen : X1 : CR X2 : ROA X3 : ROE Variabel Dependen: Y : Harga Saham Metode Penelitian : Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan CR tidak berpengaruh.
5.	Irchan Akbar Djawoto (2020) E-	: Pengaruh ROA, DER dan Current Return	Variabel Independen : X1 : ROA	Hasil penelitian menunjukkan

	ISSN 2461-0593	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X2 : DER X3 : CR Variabel Dependen: Y : Harga Saham Metode Penelitian : Analisis linear berganda	bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan CR berpengaruh positif dan signifikan.
--	----------------	---	---	--

Sumber : dari berbagai jurnal terkait, diolah tahun (2023)

3. Kerangka Pemikiran



Sumber : dari berbagai jurnal terkait, diolah tahun 2023

4. Perumusan Hipotesis

Menurut Dantes (2012) hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Penjelasan mengenai hubungan yang logis antara variable dan hipotesis :

a. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Pada Penelitian yang dilakukan Muhammad Jalil (2020) menjelaskan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan food and beverage di BEI.

Menurut Alipudin (2016) pada jurnal 1 Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total set. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak . ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam kinerjanya, sehingga akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dimana dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham menjadi naik.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan ROA dengan harga saham adalah sebagai berikut :

H1 : Return On Asset berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Informasi EPS akan diberikan secara periodik oleh perusahaan. Dalam jangka panjang, akan menghasilkan suatu trend EPS yang bisa memberi gambaran kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlembar sahamnya. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154). Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

H2 : Earning Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Pada penelitian Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) menjelaskan bahwa rasio CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage di BEI. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai

salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamana (margin of safety) suatu perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irchan Akkbar Djawoto yang menjelaskan bahwa Current Ratio berpengaruh pada harga saham.

Menurut kasmir (2012) dalam jurnal (Ayu et al., 2019) Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus dilunasi perusahaan sebelum jatuh tempo. Jika nilai CR perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan CR dengan harga saham adalah sebagai berikut:

H3: Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

E. METODE PENELITIAN

1. Model Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam buku Sugiono (2019), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values) dengan demikian variabel menyatakan suatu yang bervariasi. Menurut

Hatch dan Farhady (1981) dalam buku Sugiono (2013), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Selanjutnya menurut Kidder (1981) dalam buku Sugiono (2013:38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel Independen menurut Sugiono (2013), Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2), dan Current Ratio (X3),

b. Variabel Dependent

Variabel dependent menurut Sugiono (2013), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Harga Saham (Y).

2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

a. Objek penelitian dan Unit Sampel Obyek penelitian

Menurut Sugiono (2013), adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan unit sampel pada penelitian ini adalah data kuantitaif. Data ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sub sektor Food and Beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneiti melakukan browsing dengan menggunakan alamat www.idx.co.id.

b. Populasi dan Sampel Populasi

a) Populasi

Menurut Sugiono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023, dimana populasinya berjumlah 95 perusahaan.

b) Sampel

Sampel menurut Sugiono (2013:81) adalah bagian suatu populasi, untuk mempermudah proses penelitian karena keterbatasan waktu dan tenaga. Menurut Sugiono (2013:81) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah non probability. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Non probability sampling dimana elemen populasi dipilih atas dasar aviabilitasnya (karena pertimbangan pribadi peneliti bahwa mereka dapat mewakili populasi). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling non probability sampling dengan jenis purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu pemilihan sampel secara subjektif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terdapat 55 perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar terus menerus di BEI pada tahun 2020 - 2023 secara terus menerus.
2. Pada penelitian ini terdapat 55 perusahaan sub sektor Food and Beverage yang menyajikan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Pada penelitian ini terdapat 55 perusahaan sub sektor Food and Beverage yang berisi ROA, EPS dan CR.

Dari kriteria yang digunakan diatas teradapat 95 populasi perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 - 2023, didapat 55 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan atau menyelesaikan masalah penelitian. Sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian ini mempunyai desain sebagai berikut :

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh ROA, EPS dan CR terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.
- b. Data yang diperlukan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa data dokumentasi dan arsip.
- c. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
- d. Hasil penelitian akan diinterpretasikan dan diimplementasikan untuk menjawab permasalahan, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

4. Definisi operasional

Menurut Sugiono (2013), sementara definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan

memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. **Return On Asset (ROA)**

Menurut Fahmi (2012) Return On Assets (ROA), adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva (kekayaan) yang dimilikinya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Return On Asset. Menurut Alipudin (2016) dalam jurnal(Jalil, 2020) Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus perhitungannya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2018), rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Adapun

menurut Sugeng (2017), earning per share (EPS) adalah nilai pendapatan dari per lembar saham yang ditentukan dengan cara membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

c. **Current Ratio (CR)**

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar. Nilai Current Ratio tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, dan juga tersedianya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2014) pada jurnal (Indah et al., 2020) berikut rumus yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat Current Ratio (CR):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.3**Data Operasional Variable**

No	Nama Variable	Definisi Variable	Indikator	Nama Peneliti
1.	Return On Asset (ROA)	mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva (kekayaan) yang dimilikinya	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Muhammad Jalil
2.	Earning Per Share (EPS)	nilai pendapatan dari per lembar saham yang ditentukan dengan cara membagi laba yang tersedia	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$	Sugeng, 2017

		bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar		
3.	Current Ratio (CR)	Current Ratio (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Tias Indah Eka Dhamayanti dan Yulistuti Rahayu

Sumber : dari berbagai jurnal terkait, diolah tahun (2023)

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian dengan sumber data dan pemilihan metode digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa data dokumentasi dan data arsip. Data dokumentasi tersebut berupa jurnal, buku dan laporan keuangan. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan audit perusahaan food and beverage pada BEI tahun 2020 - 2023 yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tipe data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang dipublikasikan oleh BEI. Data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dari jurnal dan buku-buku yang relevan.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non participant, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data- data dan informasi dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Data yang dimaksudkan adalah publikasi laporan keuangan tahunan dan data saham Perusahaan sub sektor Food

and Beverage tahun 2020-2023 dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

7. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian setelah data masuk ke tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data pada umumnya terdiri dari beberapa tahap. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, metabelasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis. Penelitian ini disebut data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena memiliki lebih dari satu variabel independen.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018), memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian, baik variabel independent maupun variabel dependent.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Park. Jika variabel independen signifikan secara statistik $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. uji f digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual akan terdistribusi secara normal atau tidak. Selanjutnya uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS) yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi kumulatif pada uji Kolmogorov-Smirnov (KS) ada dua cara untuk menentukan hipotesis. Menurut Ghozali (2018), kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan

dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). kriteria yang digunakan adalah pengujian-pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan p- value yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai p- value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghazali (2018), cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor atau (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ artinya terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali

(2018), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan dengan Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji Run Test. Kemudian nilai Run 40 Test yang diperoleh dari hasil pengujian akan dibandingkn bahwa Run Test lebih besar 0,05.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi menurut Ghozaliu (2018) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Rumus persamaan analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Artinya :

HS : Harga Saham

α : Konstanta

b1,b2,b3: Koefisiensi Regresi

e : eror

2) Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan alpha (α) = 0,05 ditemukan sebagai berikut:

- a. H0 ditolak dan Ha diterima, apabila t hitung > t tabel, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H0 diterima dan Ha ditolak, apabila t hitung < t tabel, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Uji F

Uji statistik F menguji joint hipotesa yaitu pengujian yang menunjukkan keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, apakah memiliki pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Ghozali (2018), berikut penggunaan model dalam Uji f :

1. Apabila nilai F signifikan (sig) $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan pada penelitian berikutnya.
2. Apabila nilai F signifikan (sig) $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibulloh, M., & Murni, N. S. I. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1435–1446.
- Hafizi, M. N. (2023). *Pengaruh ROA, ROE dan CR Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. Semarang: Skripsi, Universitas Semarang.
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8), 1–15.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1296–1305.
- Muhammad Jalil, tahun 2020, *Pengaruh eps, roa, der dan cr terhadap haarga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2015-2017*. E-issn: 2598-7372. Issn: 2089-6255. Jurnal akuntansi dan keuangan. Vol.9 no 1 Januari – juni 2020.
- Natasha Salamona, tahun 2022, *Pengaruh roa, roe, eps, dan der terhadap harga saham perusahaan (studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun (2016-2020)*.
- Reza Ayu Sekar Pratiwi, tahun 2021, *Pengaruh Roa, Roe, eps dan Cr terhadap harga saham perusahaan food and beverage di BEI*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Teresia Sri Aritha, tahun 2020, *Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), curret ratio (cr) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018*.
- Tias Indah Eka Dhamayanti, tahun 2020, *Pengaruh cuurent ratio, return on asset dan return on equity terhadap harga saham*. Jurnal dan riset akuntansi. E-ISSN: 2460-0585.